

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan manufaktur cukup baik di tanah air, hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dari tahun ke tahun. Berdasarkan data ICMD tahun 2007-2009 terdapat kenaikan jumlah perusahaan manufaktur di Indonesia sebanyak 2-5% pertahunnya, tahun 2007 sebanyak 176 perusahaan, tahun 2008 sebanyak 193 perusahaan dan tahun 2009 sebanyak 183 perusahaan. Untuk tahun 2009 mengalami penurunan dikarenakan dampak krisis ekonomi global amerika serikat tahun 2008 yang juga berpengaruh pada kegiatan usaha perusahaan manufaktur di Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang cukup stabil yang tidak bersifat musiman atau ada hanya pada waktu-waktu tertentu saja melainkan tetap beroperasi selama memproduksi suatu produk atau barang atas permintaan pasar. Produk-produk yang dihasilkan cukup jelas karena melalui beberapa tahapan atau proses dalam pengolahannya.

Investasi pada perusahaan manufaktur cukup menjanjikan dan banyak diminati para investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena jumlah perusahaannya cukup banyak bahkan terbanyak dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain yang ada di Indonesia, para investor harus memiliki kemampuan menganalisa atas kondisi perusahaan tersebut agar tidak hanya bersifat spekulatif melainkan cerdas dalam menginvestasikan dananya secara tepat. Untuk itu para investor harus teliti dalam memilih

perusahaan manufaktur yang berkualitas baik, agar tidak salah langkah dalam berinvestasi yang dapat merugikan investor di masa yang akan datang.

Perusahaan yang berkualitas baik pada umumnya perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang cukup tinggi dan bereputasi baik. Nilai perusahaan tersebut dapat dilihat dari jumlah saham yang beredar di masyarakat luas, dengan kata lain semakin tinggi jumlah saham yang diperdagangkan di pasar modal maka semakin tinggi nilai sebuah perusahaan. Karena semakin banyak saham yang beredar di masyarakat semakin banyak orang mengetahui keberadaan dan eksistensi perusahaan tersebut. Tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan *brand image* perusahaan agar tetap mampu bersaing di era globalisasi perdagangan saat ini yang semakin ketat.

Semakin banyak saham yang beredar di masyarakat menandakan semakin banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya jumlah investor disebuah perusahaan mengakibatkan semakin kuatnya struktur modal perusahaan dalam hal pendanaan. Dimana modal yang terkumpul tersebut dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) agar dapat bertahan bahkan dapat melakukan ekspansi produk guna menguasai pasar.

Untuk mempertahankan bahkan untuk meningkatkan jumlah investor yang ada, setiap perusahaan harus memiliki manajemen yang baik dan terarah untuk mengatasi permasalahan yang ada. Berkaitan dengan kegiatan permodalan, manajemen keuangan yang cukup berperan penting dalam perusahaan. Dimana penerimaan dan pengalokasian dana merupakan hal yang perlu diperhatikan

dengan baik oleh manajemen keuangan tersebut, agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dan terstruktur dengan benar sesuai porsinya. Manajemen keuangan sebagai salah satu fungsi yang cukup berperan penting yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, yang ditujukan agar perusahaan mampu menghasilkan keuntungan guna meningkatkan nilai dari perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Sehingga kebutuhan dan tujuan perusahaan dapat terwujud dengan baik.

Dalam kegiatan ini, manajemen keuangan di setiap perusahaan harus mempertimbangkan dan menetapkan kebijakan-kebijakan keuangan yang tepat sasaran. Hal ini dimaksudkan agar aliran dana perusahaan jelas dan terarah penggunaannya. Adapun fungsi dari manajemen keuangan dalam hal mengambil keputusan dan kebijakan utama di perusahaan antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden.

Keputusan investasi diperlukan oleh manajemen keuangan pada saat perusahaan memiliki jumlah modal yang berlebih diluar kegiatan operasional perusahaan sebagai tabungan dimasa yang akan datang. Investasi tersebut diperoleh selain dari keuntungan penjualan produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan, juga dapat bersumber dari kepercayaan para investor yang ikut menanamkan modalnya di perusahaan berupa pembelian saham perusahaan yang beredar di pasar modal. Semakin banyak investor yang menginvestasikan dananya di perusahaan maka semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, sehingga tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor di perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal, secara tidak langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan tersebut dapat diukur dengan *earnings per share* (EPS) yang diperdagangkan di pasar modal. Menurut Taranika (2009) dalam penelitian Corry M dan Firman S (2009), *earnings per share* dikatakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang berarti bahwa semakin tinggi *earnings per share* suatu perusahaan berarti semakin tinggi minat investor terhadap saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu manajemen harus mampu membuat kebijakan yang tepat terutama penentuan harga saham di pasar modal, guna mempertahankan investor yang ada bahkan bisa menarik investor baru yang belum bergabung dengan perusahaan. Perlu diperhatikan bahwa kemakmuran pemegang saham tercerminkan melalui nilai perusahaan, faktor tersebut juga yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen keuangan didalam menentukan kebijakan.

Keputusan pendanaan perusahaan tidak terlepas dari masalah hutang. Salah satu aktivitas yang dilakukan dalam pendanaan dengan menentukan kebijakan *leverage* dalam perusahaan dalam penggunaan hutang. Manajemen Keuangan perusahaan perlu memperhatikan langkah-langkah yang tepat untuk menetapkan kebijakan tersebut agar fungsinya dapat berjalan sesuai tingkat kebutuhan perusahaan dan tidak disalahgunakan untuk kepentingan tertentu yang dapat merugikan perusahaan. Menurut Rao (1995) dalam penelitian Mirna dan Sari (2008), Penggunaan tingkat hutang yang semakin besar dalam struktur modal perusahaan menyebabkan biaya bunga semakin besar, sehingga keuntungan per

lembar saham yang menjadi hak pemegang saham juga semakin besar karena adanya penghematan pembayaran pajak penghasilan badan. Hal ini bertolak belakang terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Mirna dan Sari (2008), Penggunaan tingkat hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan, pembayaran angsuran dan bunga dapat menyebabkan *financial distress* karena arus kas perusahaan tidak mampu menutupinya.

Kebijakan *leverage* ini juga menjadi pertimbangan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan, karena semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan namun tidak diimbangi dengan besarnya investasi dan nilai aktiva yang ada maka investor akan berpikir kembali untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Tergambarkan bahwa manajemen keuangan perusahaan kurang kompeten dibidangnya, kenaikan hutang tidak diimbangi dengan kenaikan aktiva yang ada, terjadi pemborosan biaya baik operasional maupun proyek. Sehingga dapat disimpulkan kurangnya internal kontrol yang baik dalam manajemen perusahaan tersebut. Jadi kebijakan *leverage* perlu mendapatkan perhatian khusus bagi manajemen keuangan, agar fungsinya dapat berjalan, terarah, dan terkontrol dengan baik.

Kebijakan *deviden* juga tidak kalah penting untuk diperhatikan oleh manajemen keuangan perusahaan. Kebijakan *deviden* menjadi perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Melalui

kebijakan ini perusahaan memberikan sebagian dari laba perusahaan kepada pemegang saham guna meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam hal ini Manajemen keuangan dihadapkan pada persoalan bagaimana mempertimbangkan dan memutuskan dengan tepat terhadap laba yang diperoleh perusahaan, apakah laba tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk 'laba ditahan' guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Menurut Corry dan Firman (2009), Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai deviden, maka akan mengurangi laba ditahan yang selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern (*internal financing*). Apabila perusahaan memilih untuk menahan laba ditahan, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Kebutuhan dana pada kenyataannya merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan deviden.

Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari penelitian terdahulu yang berusaha menyempurnakan dengan mengikuti saran dalam peneliti sebelumnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan mengambil judul **“Pengaruh Kebijakan *Leverage*, Kebijakan Deviden dan *Earnings per Share* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2009”**.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas kajian yang akan dianalisa dan yang telah diuraikan sebelumnya, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kebijakan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kebijakan deviden berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *earnings per share* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah kebijakan *leverage*, kebijakan deviden dan *earnings per share* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kebijakan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *earnings per share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kebijakan *leverage*, kebijakan deviden dan *earnings per share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan guna menambah wawasan, pengetahuan, dan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini.

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan berupa referensi pemikiran yang dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan sebagai gambaran kondisi perusahaan yang sedang berjalan dengan baik. Kondisi tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dapat menambah modal

usaha, pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

2.2 Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh laporan keuangan terhadap harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat dipergunakan sebagai salah satu alat untuk memilih atau menentukan perusahaan yang mempunyai rasio keuangan yang baik sehingga akan mengurangi resiko kerugian dimasa yang akan datang.